BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini sudah mencapai lebih dari 200 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Memasuki persaingan global saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang menghinggapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap periode kepemimpinan nasional di Indonesia selalu dihadapkan pada kedua isu tersebut. Sampai pergantian kepemimpinan nasional saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan terus berulang.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan masalah serius yang harus dihadapi oleh Negara Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang atau sebesar 5,92 persen, dimana tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan sebesar 5,05 persen atau 362.800 orang untuk universitas.

Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Negara Indonesia adalah banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal yang tidak tumbuh dan berkembang, orang tidak berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu upaya memperbaiki kondisi ekonomi bangsa Indonesia adalah dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi untuk mengelola sumber daya ekonomi yang ada, serta mampu berwirausaha secara mandiri dan tidak menjadi sumber daya manusia yang hanya mampu mencari kerja. Menurut Suharyadi dkk, keunggulan wirausahawan dalam mendukung perekonomian negara, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, menciptakan teknologi, produk dan jasa baru, serta menciptakan perubahan dan kompetensi.[1]

Tidak ada institusi yang dapat menggantikan peran individu para *entrepreneur* sebagai agen-agen perubahan.[2] Kegiatan kewirausahawan sebagai *The Backnone of economy*, yaitu sebagai syaraf pusat perekonomian atau sebagai *Tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian sautu bangsa".[3] Instruksi presiden Republik Indonesia nomor 4 tahun 1995 tentang gerakan nasioanal memasyaratkan dan membudayakan kewirausahaan, mendefinisikan kewirausahaan sebagai:

---

[1] Suharyadi dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Usia Muda* (Jakarta: Salemba empat, 2008), 214.

[2] Tony Wijaya, "Kajian Model Empiris Prilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah" (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Gajah Mada, 2008).

[3] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: salemba empat, 2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan langkah kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.[4]

Secara historis dan konsensus, apabila sebuah negara ingin maju dan dapat dikatakan makmur, maka negara tersebut minimal harus memiliki jumlah wirausahawan sebesar 2% dari total penduduknya.[5] Namun realitanya, jumlah wirausahawan di Indonesia masih belum mencapai angka kemakmuran. Hal ini terbukti berdasarkan survey BPS nasional per januari 2012 menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia hanya 1,56% dari jumlah penduduk. Jumlah wirausahawan tersebut masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya, seperti Negara China dan Jepang yang memiliki jumlah *entrepreneur* sebesar 10% dan Singapura 7%. Bahkan kini para wirausahawan mulai bermunculan dengan pesatnya di negara-negara berkembang hingga dapat meningkatkan perekonomian bangsanya, seperti India yang memiliki wirausahawan sekitar 7% dan Malaysia 3%.[6]

Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga, yang sepertinya memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industri hulu sampai ke industri hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir),

---

[4] Republika Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 4 tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan", dalam http://www.pta.makassarkota.go.id, diakses pada 19 September 2014.

[5] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 7.

[6] Syahrial, *Anakku Maukah Kau Jadi Pengusaha? Mengapa harus jadi pengusaha?* Seri 1 (Jakarta: PT Lentera Ilmu, 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan eceran besar (*department store*, swalayan), eceran kecil (*retail*), eksportir, importer, dan berbagai bentuk usaha lainnya dalam berbagai jenis komoditi.

Dengan demikian, melihat aktivitas kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah tersebut, maka diperlukanlah usaha-usaha untuk meningkatkan jiwa dan semangat kewirausahaan pada para penerus bangsa di Indonesia ini. Persoalan kewirausahaan ini salah satunya menjadi tugas bagi dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Sangat penting bagi kalangan pendidik untuk mendorong tumbuhnya semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa agar semakin banyak melahirkan wirausahawan baru dari kalangan perguruan tinggi dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Hal ini pun telah sesuai dengan anjuran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) bagi perguruan tinggi agar memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam bagian dari kurikulum, dengan merumuskan sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan.[7]

Oleh sebab itu para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun bisa serta siap untuk menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*). Salah satu bentuk *job creator* adalah *entrepreneur*. *Entrepreneur* memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perkonomian suatu negara. Dengan adanya *entrepreneur* dapat membawa beberapa

[7] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus", dalam http://www.dikti.go.id, diakses 13 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak positif bagi suatu negara, yaitu terciptanya lapangan kerja, peningkatan pemerataan pendapatan serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan itu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki komitmen dalam mencetak wirausahawan. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, yaitu menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi kebenaran akademis, keterbukaan, kritis, kreatif dan inovatif serta tanggap terhadap perubahan-perubahan sosial, baik dalam skala nasional, regional, maupun global. Tanggap terhadap perubahan yang berarti memiliki daya saing di tingkat nasional dan internasional dalam dunia kerja dan berwirausaha. Inovatif yang berarti mampu memecahkan masalah baik secara aktif, maupun proaktif dengan kreatif dan mutakhir.[8]

Salah satu upaya yang dilakukan Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan

[8] Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, "Visi dan Misi", dalam http://fish.uinsby.ac.id, diakses 6 oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel untuk mencetak wirausahawan tersebut, yaitu dengan memberikan pendidikan kewirausahaan Islami melalui mata kuliah sejarah pemikiran ekonomi Islam, prinsip-prinsip ekonomi Islam, kewirausahaan, etika bisnis Islami, pengantar bisnis, manajemen pemasaran, hadits-hadits ekonomi, studi kelayakan bisnis dan manajemen strategi sebagai bagian kurikulum pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah. Selain memberikan mata kuliah, Program Studi Ekonomi Syari'ah juga memberikan pembekalan berupa praktik kewirausahaan kepada mahasiswanya melalui program *bussines day* dan pelatihan kemandirian dan keterampilan ke Dinas Koperasi Jawa Timur.

Mata kuliah tersebut secara garis besar membahas dan mengulas mengenai konsep bisnis Nabi Muhammad saw sebagai seorang teladan dalam berbisnis yang sukses. Diharapkan, melalui pengetahuan bisnis Islami yang dipraktikkan Nabi Muhammad saw tersebut, jiwa dan semangat kewirausahaan yang tumbuh pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surat al-Ahzab, 21 berikut ini:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasuluaallah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[9]

[9] Departemen Agama RI, "*Alquran dan Terjemahnya"* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam segala aspek hidup dan kehidupan seorang muslim harus meneladani Nabi Muhammad saw, termasuk dalam hal bekerja untuk memenuhi hidup sebagai seorang wirausahawan yang baik dan sukses. Antonio mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw merupakan figur yang tepat dijadikan sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku ekonomi yang baik. Nabi Muhammad saw tidak hanya memberikan tuntutan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi dilaksanakan, akan tetapi beliau mengalami sendiri menjadi seorang pengelola bisnis. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw adalah tokoh yang tepat untuk dijadikan teladan dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi.[10]

Dalam bidang bisnis dan perdagangan, beliau merupakan teladan sempurna. Semasa hidupnya sebelum diutus menjadi seorang Nabi dan Rasul, beliau berprofesi sebagai pedagang yang terbiasa dengan kegiatan di berbagai pasar yang ada di Arab, mulai dari pasar di Mekkah, Madinah, Bashra, Syam sampai Yaman.

Sejak kecil, tepatnya saat berumur 12 tahun Nabi Muhammad saw sudah diperkenalkan tentang bisnis oleh pamannya Abu Thalib, dengan cara diikutsertakan dalam perjalanan bisnis ke Suriah. Pengalaman perdagangan (magang) yang diperoleh Nabi Muhammad saw dari pamannya, selama beberapa tahun menjadi modal dasar baginya disaat memutuskan menjadi pengusaha muda di Mekkah.

---

[10] Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: proLM Center dan Tazkia Publishing, 2010), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan modal pengalaman yang ada disertai kejujuran dalam menjalankan usaha bisnisnya, nama Nabi Muhammad saw mulai dikenal di kalangan pelaku bisnis (investor) di Mekkah. Dalam kurun waktu yang tidak lama, Nabi Muhammad saw mulai menampakkan kelihaiannya dalam menjalankan usaha perdagangan. Bahkan beberapa investor Mekkah tertarik untuk memercayakan modalnya untuk dikelola oleh Nabi Muhammad saw dengan prinsip bagi hasil (*mushārakah-muḍārabah*). Pada tahapan ini Nabi Muhammad saw telah beralih dari *business manager* (mengelola usahanya sendiri) menjadi *investmen manager* (mengelola modal investor).

Kejujuran Nabi Muhammad saw dalam berbisnis sehingga dikenal oleh para pelaku bisnis sebagai *al-Amin* menjadi daya tarik bagi kalangan investor besar untuk menginvestasikan modalnya kepada Nabi Muhammad saw, salah satu di antaranya adalah Khadijah yang di kemudian hari menjadi istri pertama beliau.

Di usia 25 tahun, usia yang masih relatif muda, Nabi Muhammad saw menikah dengan Khadijah, seorang pengusaha sukses Mekkah. Secara otomatis Nabi Muhammad saw menjadi pemilik sekaligus pengelola dari kekayaan Khadijah. Penggabungan dua kekayaan melalui pernikahan tersebut tentunya semakin menambah usaha perdagangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka baik secara modal maupun penguasaan pangsa pasar. Pada tahapan ini Nabi Muhammad saw sudah menjadi *business owner*.[11]

Sebagai pedagang, Nabi Muhammad saw merupakan seorang pedagang yang sukses. Dalam buku *Rahasia Bisnis Rasulullah*, beliau merupakan sosok pedagang yang sukses sehingga pantas disebut sebagai "eksportir kelas satu" dan "eksekutif muda yang sukses".[12] Kesuksesan Nabi Muhammad saw sebagai seorang pekerja dan pedagang merupakan satu kesatuan yang utuh dari kemandirian dan semangat berwirausaha. Kejujuran, amanah, kecerdasan dan keterampilan, komunikasi dan pelayanan yang baik, membangun jaringan dan kemitraan serta keselarasan dalam bekerja dan beribadah, menjadi faktor penting dalam menggapai kesuksesan sebagai seorang pedagang.

Konsep berbisnis Nabi Muhammad saw sarat dengan nilai-nilai etika dan moralitas. Hal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan orientasi kehidupan manusia di dunia dan akhirat, yakni tentang keterkaitan antara kegiatan bisnis dan perdagangan dengan kehidupan akhirat.[13] Hal ini terlihat jelas dalam sabdanya: "Pedagang yang amanah dan jujur, bersama dengan orang-orang yang benar dan orang-orang yang mati syahid di hari kiamat".[14]

---

[11] Caesar Anggara Adhiputra, "Nabi Muhammad: Sang Pengusaha dan Investor Tersukses", dalam http://Investasi/Portal/Nabi Muhammad/Sang Pengusaha Sukses.html, diakses pada 2 September 2014.

[12] Mokh. Syaiful Bakhri, *Sukses Berbisnis ala Rasulullah SAW* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 35.

[13] Ibid. , 5.

[14] Imam Hafidzh Muhammad Ibn Isa Ibn Surotu At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Riyadh: Pustaka Arafah), 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter-karakter unggul Nabi Muhammad saw tersebut telah membuat orang-orang di sekeliling beliau memiliki energi yang sama, sehingga memunculkan pribadi-pribadi para sahabat yang tangguh dengan kelebihan masing-masing. Salah satunya, yaitu Abdurrahman bin Auf sebagai seorang konglomerat dan pakar bisnis yang berhasil.[15] Ermawati mengungkapkan bahwa hal ini yang membuat kegiatan kewirausahaan pada masa Nabi Muhammad saw pun terus mengalami perkembangan, karena para sahabat dan orang-orang shaleh termotivasi dengan adanya ayat-ayat Alquran dan Hadits yang memerintahkan untuk berusaha dengan cara berwirausaha.[16]

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aktivitas yang memiliki posisi yang sangat strategis di tengah usaha manusia mencari rezeki dan penghidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Afzalurrahman "Perdagangan merupakan induk keberuntungan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari industri, pertanian dan jasa". Sejarah bangsa-bangsa di dunia juga memperlihatkan bagaimana dengan berdagang dan berniaga, seseorang dapat menjadi kaya dan bangsa-bangsa mendapatkan wilayah yang sangat luas di seluruh dunia ini. Dengan demikian, perdagangan merupakan pertanda baik dan kesejahteraan yang akan menjadi tulang punggung untuk memperoleh kekayaan.[17]

---

[15] Muslim Kelana, *ABCDE Rasul: Muhammad saw is A Great Entrepreneur* (Bandung: Dinar Publishing, 2008), 64.

[16] Tuti Ermawati, "Kewirausahaan dalam Islam", http://elib.pdii.lipi.go.id.pdf, diakses pada 19 September 2014.

[17] Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang* alih bahasa Dewi Nur Juliati, Isnan dkk (Jakarta: Yayasan swarna bhumy, 1997), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk hal tersebut selayaknya manusia yang hidup di zaman modern ini dapat mencontoh perilaku yang telah disunnahkan Nabi Muhammad saw sehingga selain meraih keuntungan dalam berusaha, memberi manfaat bagi orang yang banyak, serta mendapatkan berkah yang berlimpah dari Allah Swt atas rezeki yang di raih.

Dengan demikian, berdasarkan pemahaman terhadap praktik bisnis Nabi Muhammad saw yang telah diajarkan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah melalui beberapa mata perkuliahan yang ditempuh tersebut, maka seharusnya dapat memotivasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah untuk mengubah pola pikir mereka, bahwa menjadi wirausahawan merupakan pekerjaan yang terhormat dalam ajaran agama Islam. Motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan muslim bersifat horizontal dan vertikal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi diri dan keinginannya yang senantiasa mencari manfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Sementara, secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt.[18]

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui apakah praktik bisnis yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk

[18] Tim Multitama Communication, *Islamic Business Strategy for entrepreneurship (Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami)* (Jakarta: Lini Zikrul media intelektual, 2006), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seorang wirausahawan. Untuk menjawab permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Prinsip-Prinsip Ajaran Bisnis Nabi Muhammad saw terhadap Motivasi menjadi Wirausahawan pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah prinsip-prinsip ajaran bisnis Nabi Muhammad saw berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Seberapa besar pengaruh prinsip-prinsip ajaran bisnis Nabi Muhammad saw untuk menumbuhkan motivasi menjadi wirausahawan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh prinsip-prinsip ajaran bisnis Nabi Muhammad saw terhadap motivasi menjadi wirausahawan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prinsip-prinsip ajaran bisnis Nabi Muhammad saw dalam menumbuhkan motivasi untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran, memperluas wawasan, dan juga sebagai dasar acuan penelitian selanjutnya bagi kebutuhan akademis, sehingga dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan kewirausahaan Islam.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi penulis: Dapat menambah wawasan serta sebagai suatu pengalaman dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama studi, khususnya mengenai kewirausahaan Islam.

   b. Bagi dunia pendidikan: Dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar civitas akademika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi Pembaca: Dapat memberikan pemahaman mengenai praktik bisnis yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam meneladani dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muslim yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id